

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMTI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

NIA ANGGRAINI

NPM.1511030299

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Badar Lampung. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam, dan bagaimana evaluasi/penilaian hasil belajar di SMTI Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berupa RPP, silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, tenaga pendidik selalu mengecek absen sholat wajib dan sunnah guna mengontrol ibadah siswa. Kegiatan inti untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa indikator yang penulis gunakan sudah dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Dan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Nia Anggraini
NPM : 1511030299
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rubhan Masykur, M.Pd
NIP. 196604021996031001**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, NIA ANGGRAINI, NPM: 1511030299, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa/22 Oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828198832002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr:18)



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhenti sehingga telah terselesaikan studiku ini. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini aku persembahkan untuk :

1. Ibu dan Ayahku tercinta, H. Abdul Gani dan Hj Yulina yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materil yang semua tak akan mungkin dapat dapat terbalas olehku, serta tiada henti mendoakan demi keberhasilan demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas apa yang telah mereka berikan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud baktiku kepada mereka, dan bisa menjadi awal kesuksesan seperti apa yang mereka doakan.
2. Kakak dan adikku tersayang, Tuan Indra Gandhi, Kiyai Ruli, Paduka, Suhunan Neti dan Ajo Rosnita yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nia Anggraini, lahir di Bandar Jaya, pada tanggal 05 Agustus 1997, anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak H. Abdul Gani dan ibu Hj. Yulina.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Yukum Jaya tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar tamat pada tahun 2012, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di MAN 1 Lampung Tengah mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

Nia Anggraini
NPM. 1511030299

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa solawat shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M,Pd dan Dr. Oki Dermawan M,Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Drs. Ruhban Masykur, M.Pd dan Junaidah, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMTI Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan

memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

6. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabatku Vivi Dewi Andini, Shinta Rahmy, Windya Puri, dan Dwita Merzanti yang telah ikut menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
8. (Cabelita), Tesya Aprlia, Firda Novia Utami, Rahma Khoirunnisa, Alfiani Faza, Ina kristiana dan Reni Mustika, terimakasih untuk perjuangan bersama hingga kita dapat menyelesaikan study kita kurang lebih 4 tahun dalam kebersamaan yang terjalin selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan MPI kelas E, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama kurang lebih 4 tahun dikelas yang sama. Teman-teman MPI angkatan 2015, Teman-teman KKN kelompok 256. Teman-teman PPL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	

A. penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
B. Fokus Penelitian	12
C. Sub Fokus	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Prosedur Kegiatan	13
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpul Data	16
4. Prosedur Analisis Data	19
5. Uji Keabsahan Data	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen pembelajaran	
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	23
B. Pembelajaran	

1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Tahapan Manajemen Pembelajaran	30
3. Tujuan Manajemen Pembelajaran	33
C. Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam di SMTI bandar lampung.....	38
1. Perencanaan Pembelajaran	39
2. Pelaksanaan Pembelajaran	43
3. Evaluasi dan Hasil Pembelajaran	45
D. Penelitian yang Relevan	52
E. Kerangka Berfikir	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMTI Bandar Lampung
2. Visi dan Misi
3. Letak Geografis SMTI Bandar Lampung
4. Data Tenaga Pengajar
5. Data Jumlah Siswa

A. Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam	73
3. Evaluasi dan Hasil Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR ISI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Pembelajaran
Tabel 2 Data Ruang dan Kondisi Ruang
Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel 6 Jadwal Pelajaran
Tabel 7 Data Guru



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Kerangka Observasi
- Lampiran 3 Lembar Observasi Pembelajaran
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Kerangka Wawancara dengan Guru
- Lampiran 6 Kerangka Wawancara dengan Peserta didik
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Observasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Didik
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Pengantar dan Keterangan Pra Penelitian
- Lampiran 11 Surat Pengantar dan Keterangan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan atau nilai.¹

2. Manajemen

Manajemen berasal dari *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²

¹ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Serifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).h.56

² Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.19

3. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.⁴

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai sebuah program yang terencana akan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lainnya dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Penulis dapat menegaskan bahwa implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan di sini adalah gambaran mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

³ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016).h.13

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: 2011),h.5

⁵ M Alim, *Pendidikan Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006).h.6

B. Alasan Memilih Judul

Penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi Manajemen Pembelajaran dengan beberapa alasan yaitu sebagai berikut :

1. Penulis tertarik mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung sebagai upaya menambah wawasan penulis di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
2. Penerapan Pembelajaran masing-masing lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran di SMTI Bandar Lampung, terutama materinya, metodenya, langkah-langkah pembelajarannya bagi peserta didik.
3. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.

Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.⁶

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain, jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik bagi lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.⁷

Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif.

Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional selama ini, maka penataan manajemen pendidikan sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Selama ini ada beberapa usulan perubahan bidang manajemen pendidikan. Menurut Muhaimin ada tiga perubahan yang mendesak. Pertama, merupakan sudah fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu sudah menjadi takdir nya pendidikan itu tidak pernah selesai. Kedua, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode

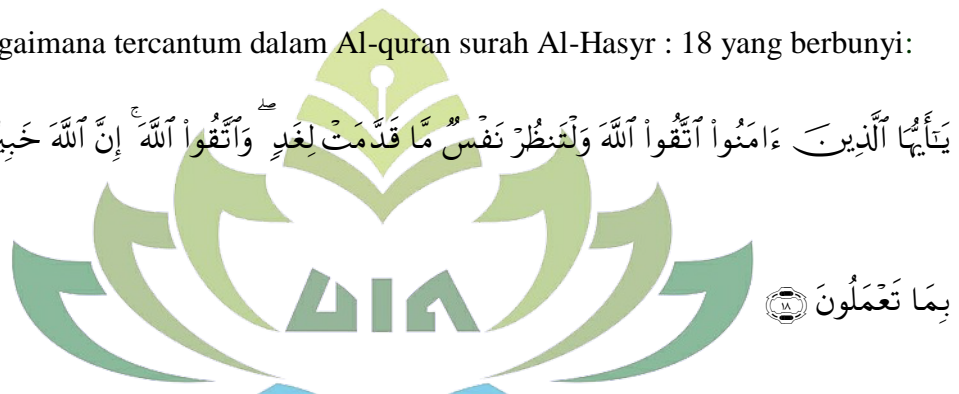
⁶ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, (Yogyakarta: IReISOD: 2017), h. 73

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tunjauan Filosofi*, (yogyakarta:suka press:2014)h.73

pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada, karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya, yang semula dianggap memuaskan tersebut.⁸

Ajaran agama Islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pendidikan tersebut, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-quran surah Al-Hasyr : 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ



Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁹

Konsep perubahan itu sejalan juga dengan yang ditekankan ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

⁸Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta:2009, h.2

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Depag RI, 2004).h.437

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِن

وَالِ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁰

Dari ayat ini jelas bahwa pendidikan agama Islam dituntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat dan sumber daya manusia gurunya lebih profesional.

Selain pelaksanaan belajar yang mengharuskan adanya perubahan cara-cara guru dalam mengajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dalam hal ini semakin jelas, bahwa diantara tantangan pendidikan terutama dalam pendidikan islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan implementasi manajemen dan metode pembelajaran. Implementasi berhubungan dengan materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Sementara metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang dikuasai pendidik untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* h. 370

peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semakin baik implementasi pembelajaran yang dilaksanakan pendidik serta metode pembelajaran yang tepat, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil pembelajaran tidak semata-mata terletak pada implementasi dan metode, terkadang ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang ikut menunjang hasil pembelajaran, seperti penataan kelas, aspek evaluasi, dan refleksi.

Implementasi pembelajaran sangat erat hubungannya dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik bisa belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri dalam mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Menurut Uno, pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya untuk pembelajaran siswa, dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Implementasi manajemen pembelajaran serta penggunaan metode serta langkah-langkah pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Pendidik bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk

menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Selain itu untuk menunjang kemampuan peserta didik di masa mendatang, lembaga pendidikan juga harus mampu berinovasi dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 ditekankan semangat untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih bermakna. Terutama yang mengedepankan pendekatan yang berbasis peserta didik (*student centered learning proses*) dengan mendorong mereka semaksimal mungkin melakukan kajian agama yang lebih dinamis tanpa mengurangi substansi ajarannya serta tujuan-tujuan substansial dari pendidikan agama Islam. Ini menjadi tantangan berat bagi para pendidik agama Islam terutama mereka yang terlanjur nyaman mempergunakan pendekatan normatif-doktriner yang tidak mengakar kepada problem keagamaan yang dihadapi peserta didik secara nyata di kehidupan sosialnya.¹¹

Selain pelaksanaan belajar yang mengharuskan adanya perubahan cara-cara guru dalam mengajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dalam hal ini semakin jelas, bahwa di antara tantangan pendidikan terutama tantangan dalam pendidikan Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan implementasi manajemen dan metode pembelajaran.

¹¹ Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama Di Lingkungan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, 2007, p. h.12.

Implementasi berhubungan dengan materi, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Sementara metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang kuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup

Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung¹²

SMTI adalah salah satu sekolah kejuruan Negeri yang baik. Dapat dilihat dari segi prestasi dibidang keagamaan seperti SMTI pernah menyelenggarakan Festival Pelajar Islam se-Provinsi Lampung . selain itu guru-guru pendidikan agama Islam nya sudah tersertifikasi dan PNS.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012).h.5

Tabel 1
Data-data Guru PAI

NO	NAMA GURU PAI	LULUSAN	KETERANGAN	PANGKAT/ GOL
1	Sofwan, S, Ag.M.Pd.I	✓ S1 Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga ✓ S2 Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung	Sertifikasi/Grande12	IV/B
2	Yuliana, S,Ag.M.Pd.I	✓ S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung ✓ S2 Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung	Sertifikasi/Grande12	IV/B

Dari data diatas diketahui bahwa guru PAI di SMTI berasal dari s2 pendidikan agama Islam. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen Pembelajaran agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih poin Manajemen Pembelajaran sebagai fokus penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung”.

E. Sub Fokus

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung
3. Evaluasi/Penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung?

G. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama di SMTI Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan implementasi manajemen pembelajaran.

Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dalam upaya memberikan acuan yang jelas tentang implementasi manajemen pembelajaran. Kemudian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004).h.1

baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Straus & Corbin menulis dalam Moleong, Lexy J, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁴ Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Sanjaya Wina, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010).h.4

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.15

deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.¹⁶

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Waktu dan tempat penelitian

1) Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 16 Mei- 06 Juni 2019.

2) Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMTI Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Metode observasi sering juga disebut dengan metode pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷

¹⁶ Wina Saraja, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana, 2013).h.59

¹⁷ Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang: Thoha Putra, Cetakan ke 1, 2005).

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.¹⁸

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

b) Metode Interview/Wawancara

Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa interview adalah metode yang di gunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di interview, karena metode ini sangatlah praktis dan cara yang mudah untuk mencari data yang yang diperlukan.

¹⁸ S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.158

¹⁹ Abu Ahmadi. Cholid Narbuko, *Dedaktik Metodik*, h.83

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan akan dibahas.²⁰

Dari 3 penjelasan wawancara diatas, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi

²⁰ Abu Ahmadi.h.83

adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, leggr, agenda dan sebagainya”.²¹ Metode ini digunakan untuk memperkuat dan menambah bukti-bukti dari wawancara.²²

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMTI Bandar Lampung. seperti sejarah beridirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan Mutu Pembelajaran.

5. Prosedur Analisi Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dimulai.²³ Setelah terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang di peroleh dalam penelitian dan di olah dengan sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang di tempuh penulis untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004).h.202

²² Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Jakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012).h.88

²³ Raihani. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, h.88

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraskan, serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu.

b) Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang telah relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c) Verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan merupakan verifikasi data.²⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 338-345.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²⁵

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.²⁶

Densim dan Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan teknik.

Triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan pendapat sumber yang satu dengan sumber yang lain. Sedangkan triangulasi teknik artinya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).h.115

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Manajemen

a. Pengertian

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* digabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.²⁷

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut sebaik-baiknya. Manusia diciptakan oleh Allah Ta’ala untuk

²⁷ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

²⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 2

menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik baiknya.²⁹

Dalam Islam semuanya tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Semuanya harus ditata dan dijalankan dengan tertib. Apalagi proses, semuanya harus direncanakan dengan baik dan teratur. Arahan pekerjaan yang jelas juga pondasi yang jelas dan metodenya yang transparan akan membuat perbuatan yang dilakukan memperoleh berkah dan bimbingan Tuhan. Sebenarnya, manajemen dalam arti bahwa sesuatu itu diatur secara teratur dan berjalan secara efektif dan efisien adalah sesuatu yang menyenangkan Allah, dan direkomendasikan dalam syariah Islam, dan bahkan dapat dikatakan sebagai kategori Sunnah. Karena Nabi Muhammad SAW, tidak pernah melakukan hal sembarangan apalagi tanpa rencana. Memang, manusia hanya dapat merencanakan, tetapi tanpa rencana urutan segala sesuatu tidak akan berarti.

Dengan perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman manajemen juga mengalami perkembangan secara luas. Manajemen diartikan sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan, dan mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan. Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem

²⁹Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 5

total untuk menyelesaikan suatu tujuan.³⁰

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al- tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT berikut ini :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As-Sajdah:5)*³¹

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.³²

Menurut Howard M. Charlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan mengkoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.³³

³⁰ Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), 2012, h. 118

³¹ Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jabal, 2010), h. 331

³² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012) , h. 1

³³ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, h.5.

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan dipercaya terus menerus.”³⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.³⁵

- 1) Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau

³⁴ Makbulloh Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, h.5.

³⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, h. 23-24.

metode.

2) Pelaksanaan (*actuating*) Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.

b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan

c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.

d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran

berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.³⁶

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* dalam Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. Al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁷

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁸ Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford (1984) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar

³⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 146

³⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 1-2.

³⁸Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, h. 107.

mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.³⁹

2. Pembelajaran

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dengan begitu manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktifitas-aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, dengan memperluas cakupan aktivitas serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.⁴⁰

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, h. 146

⁴⁰ *Ibid*, h. 119

pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Manajemen pembelajaran adalah kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kumpulan kegiatan dalam manajemen pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) juga mengevaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

Pengertian manajemen pembelajaran menurut para ahli berbeda-beda. Menurut Made Pidarta, manajemen pembelajaran adalah: “seluruh kegiatan dan aktifitas belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian hasil belajar”.⁴¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.⁴²

⁴¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta :Rineka Cipta), 2014, h. 17

⁴²Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), 2012 h.141

Sejalan dengan pendapat diatas, Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai berikut:

Seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.⁴³

Merujuk pada penjelasan diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran yaitu suatu kegiatan dan proses belajar mengajar yang disusun dan dirancang dengan mempertimbangkan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar.

Dapat pula dirumuskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan agar suatu usaha belajar dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas

⁴³Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta, 2016, h.8

pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah:11)⁴⁴*

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang

⁴⁴Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta:Syamsil Qur'an, 2009), h. 543

guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

3. Tahapan Manajemen Pembelajaran

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran⁴⁵

Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.⁴⁶ Secara

⁴⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

⁴⁶*Ibid.*, h. 11

teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya :

- 1) Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator)
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Pendekatan dan Metode Belajar
- 4) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
- 5) Alat dan Sumber Belajar
- 6) Evaluasi Pembelajaran.⁴⁷

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Didaktik Metodik* bahwa :

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁸

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

⁴⁷Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 13

⁴⁸Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang, Thoha Putra, Cetakan ke 1, 2005, h. 76

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

2) Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

⁴⁹*Ibid*, Hamid Darmad, h.14

3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.⁵⁰

Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dengan tertib dan dapat merespon siswa dengan kreatif dan inovatif, baik dalam kegiatan pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Guru memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai serangkaian kemampuan teknis yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

4. Tujuan manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

⁵⁰*Ibid.*, h. 18

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵¹

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material, maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa:

Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan atau lulusnya, keuntungan atau profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.⁵²

Penetapan tujuan merupakan keharusan dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, tujuan manajemen pembelajaran sangat penting dirumuskan agar hasil belajar tercapai dengan baik.

Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:⁵³

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

⁵¹Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung:Citra Umbara, h. 7

⁵²Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), 2004, h. 15

⁵³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006, h. 8

- b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e) Teratasinya masalah mutu pendidikan.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMK SMTI Bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) – SMTI Bandar Lampung didirikan oleh Dinas Perindustrian Rakyat Propinsi Lampung berdasarkan SK No. 217/D/1968 dengan nama Sekolah Perindustrian Menengah Atas (SPdMA) Tanjungkarang. Berdasarkan SK Gubernur No. 5/G/TU/68 diubah menjadi Sekolah Teknik Industri dan Kerajinan Menengah Atas (STIKMA) dan berdasarkan SK Gubernur No. 6/SS/TU/1968 diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Atas (STMA) Tanjungkarang. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Perindustrian RI No. 235/M/SK/6/1985 tanggal 24 Juni 1985 diubah menjadi Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Tanjungkarang, dan saat ini berubah menjadi SMK-SMTI Bandar Lampung berdasar keputusan bersama dua menteri Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan sekolah kejuruan dibawah naungan Kementerian Perindustrian.

Sejak berdirinya SMK-SMTI Bandar Lampung tahun 1968 sudah berperan selama 48 tahun dengan tugas menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidang kimia Teknologi Industri sehingga mampu menunjang pertumbuhan serta perkembangan industri di Sumatera

khususnya dan Indonesia umumnya dengan jumlah alumni sampai tahun pelajaran 2014/2015 adalah 3350 orang.

Untuk mengikuti pesatnya perkembangan industri dan teknologi pada saat ini, maka SMK-SMTI Bandar Lampung ikut mempersiapkan diri dan berusaha meningkatkan mutu terutama dibidang sumber daya manusia, industri tingkat menengah yang mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan industri dengan memanfaatkan serta mengembangkan segala potensi sumber daya alam yang ada untuk digunakan dalam proses industri kimia baik secara teoritis maupun aplikatif sehingga dapat dimanfaatkan dalam menangani kegiatan industri kimia, melaksanakan prosedur laboratorium kimia, mengelola limbah industri kimia dan berjiwa wirausaha dalam bidang industri kecil kimia untuk meningkatkan nilai tambah dalam menumbuh kembangkan industri serta dapat meningkatkan pendapatan negara.

Seiring dengan perkembangan tersebut, SMK-SMTI Bandar Lampung juga telah melakukan evaluasi diri guna mewujudkan kemandirian antara lain dengan cara mengkaji berbagai komponen seperti kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen, organisasi dan kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan dan pendanaan, peserta didik, peran serta masyarakat serta lingkungan budaya program keahlian. Sebagai wujud nyata pengembangan diri tersebut maka sejak tahun pelajaran 2006/2007 SMK-SMTI Bandar Lampung menyesuaikan 2 program keahliannya dari program keahlian lama yaitu Program Teknologi

Agro Industri menjadi Program Keahlian Kimia Industri dan Program Keahlian Pengendalian Mutu Kimia menjadi Program Keahlian Kimia Analis. Dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan diperlukan rencana strategik antara lain melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 yang telah dicanangkan bagi seluruh guru, karyawan dan siswa SMK-SMTI Bandar Lampung sejak tanggal 10 September 2007.

2. Visi dan Misi

Adapun visi yang dimiliki oleh SMK-SMTI Bandar Lampung yakni **"Mewujudkan SMK-SMTI Bandar Lampung Sebagai Center of Excelence Bidang Pendidikan Kimia Analisis dan Kimia Industri Tahun 2020"**. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan yakni Mencetak Sumber Daya Manusia Yang Terbaik Di Bidang Kimia Analis Dan Industri Serta Mampu Berwirausaha Melalui:

1. Penerapan kurikulum yang berorientasi pada dunia usaha dan industri bertaraf nasional dan internasional
2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia
3. Peningkatan kualitas dan Kuantitas sarana prasarana
4. Peningkatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industri nasional dan internasional
5. Penerapan sistem manajemen mutu secara berkesinambungan
6. Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan Guna mempercepat pertumbuhan industri daerah dan nasional
7. Pengembangan *Teaching Industry*

8. Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
9. Penggunaan sistem teknologi dan informasi

Visi dan misi ini dicapai dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada kegiatan pendidikan dan pelatihan di SMTI untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

3. Letak geografis

SMK-SMTI Bandar Lampung memiliki lokasi yang sangat strategis di jantung Kota Bandar Lampung, berada di Jalan Jendral Sudirman, terletak kurang lebih 500 meter dari tugua dipura / bundaran gajah sebagai titik nol Kota Bandar Lampung, sehingga memiliki akses yang mudah dan dilewati angkutan umum.

Transportasi dapat dengan mudah diakses melalui depan pintu gerbang SMK-SMTI Bandar Lampung, dengan jurusan beberapa daerah disekitar Kota Bandar Lampung, meliputi Sukarame, Raja Basa, TelukBetung, Panjang, Garuntang, Pasar Bambu Kuning, Kemiling, dan sebagainya. Selain itu SMK- SMTI Bandar Lampung terletak tidak jauh dari tempat-tempat umum, seperti GOR dan Lapangan Saburai Bandar Lampung, Stadion Pahoman.

Lingkungan sekitar SMK-SMTI Bandar Lampung merupakan kompleks sekolahan dan perkantoran serta ruko dan tempat-tempat komersil lain. Beberapa sekolah yang lokasinya berdekatan dengan SMK-SMTI Bandar Lampung adalah: SMA Negeri 1 Bandar Lampung,

SMP/SMA/SMK Utama, SMP N 1 Bandar Lampung, SMP N 2 Bandar Lampung, SMP N 12 Bandar Lampung, SMP N 23 Bandar Lampung.

4. DATA TENAGA PENGAJAR

Adapun data tenaga pengajar SMK SMTI Bandar Lampung baik PNS (guru tetap atau guru tidak tetap) dan NON PNS (guru tetap atau guru tidak tetap), sebagai berikut:

Tabel 1
Data tenaga pendidik SMTI Bandar Lampung

NO	Nama Guru	Jabatan	Pangkat/ gol	Keterangan
1	Dra.Sulastri,MTA	Kepala Sekolah	IV/b	Sertifikasi/Grande12
2	Reliani,S.Pd.M.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
3	Dra.Septiwati,MM.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
4	Sri Ayu Rafida,SE,MM	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
5	Ir.Lely Sulastri,MTA	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
6	Dra.Wabaroza,M.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
7	Syafarina Trisnawati,S.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
8	Dra.Istiati	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
9	Dra.Iba Lestari	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
10	Drs.Hery Sefriadi,AS,M.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
11	Drs.Feri Yulius,M.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
12	Drs.Heri	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12

	Pumomo,M.Pd			
13	Normawati,S.Pd.M.Kes	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
14	Sofwan,S.Ag.M.Pd.I	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
15	Supardi,S.Pd,M.Pd	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
16	Drs.Hamim Usman	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
17	Desy Silvianti,STP,M.S	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
18	Sucihati,S.Si.M.S	Guru Madya	IV/b	Sertifikasi/Grande12
19	Dra.Theresya,MM.Pd	Guru Madya	IV/a	Sertifikasi/Grande12
20	Dra.Sugiarti	Guru Madya	IV/a	Sertifikasi/Grande12
21	Neni,ST	Guru Madya	IV/a	Sertifikasi/Grande12
22	Zayadi,S.Si,M.Si	Guru Madya	IV/a	Sertifikasi/Grande12
23	Rahmawaty,S.Pd,M.Si	Guru Muda	IV/a	Sertifikasi/Grande12
24	Dwiga Agus Nugroho,STP	Guru Madya	IV/a	Sertifikasi/Grande12
25	Deddy Sukanto,S.Si,MT	Guru Muda	III/d	Sertifikasi/Grande10
26	Dra.Liliyanti	Guru Muda	III/d	Sertifikasi/Grande10
27	Ridian Laresta,ST,MT	Guru Muda	III/d	Sertifikasi/Grande10
28	Dra.Ida Eliyanti,MM	Guru Muda	III/d	Sertifikasi/Grande10
29	Fitriah Wulandari,S.Kom,M.Pd	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
30	Eko Erwanto,SP.MM	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
31	Aprillia Utama,ST	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
32	Ari Gunawan,ST	Guru Muda	III/c	Belum Sertifikasi/Grande10

33	Miranti safitri,S.Si	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
34	Primasari Linda Setiawati,S.Si	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
35	Eis Nurbananti.S.Pd	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
36	Tria Yuliarni,ST	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
37	Sri Mulyani,ST	Guru Muda	III/c	Sertifikasi/Grande10
38	Indrayanti,S.Pd	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
39	Primayanti,S.Pd	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
40	Arum Irawan,S.Pd,M.Pd	Guru Pertama	III/b	Sertifikasi/Grande08
41	Niken Widyastuti,S.Si	Guru Pertama	III/b	Sertifikasi/Grande08
42	Aditya Irawan,S.Pd,M.Pd	Guru Pertama	III/b	Belum Sertifikasi/Grande08
43	Ahmad Jemiran,S.Pd	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
44	Kristin Halisa Fau,ST	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
45	Maida,ST	Guru Pertama	III/a	Sertifikasi/Grande08
46	Anjar Arianingrum,M.Si	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
47	Rini Septiyani,M.Si	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
48	Faisaludin,ST	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
49	Ahmad Rizqiyani,S.Pd	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08

50	M. Nasyarudin Iqbal,ST	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
51	Arif Prasetyo,ST	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
52	Prasetya Muharram,ST	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08
53	Maria Kristiani,ST	Guru Pertama	III/a	Belum Sertifikasi/Grande08

5. DATA JUMLAH SISWA

Adapun data jumlah siswa SMK SMTI Bandar Lampung dari 5 tahun
kebawah sebagai berikut :

Tabel 2
Data siswa SMTI Bandar Lampung

JUMLAH SISWA	TAHUN PELAJARAN	KETERANGAN
454	2010/2011	
478	2011/2012	
444	2012/2013	
538	2013/2014	
596	2014/2015	
613	2015/2016	
693	2016/2017	
762	2017/2018	
JUMLAH SISWA YANG MENDAFTAR	TAHUN PELAJARAN	KETERANGAN
365	2011/2012	
408	2012/2013	
485	2013/2014	PENDAFTARAN ONLINE
532	2014/2015	PENDAFTARAN ONLINE

677	2015/2016	PENDAFTARAN ONLINE	
812	2016/2017	PENDAFTARAN ONLINE	
798	2017/2018	PENDAFTARAN ONLINE	
JUMLAH SISWA BARU YANG DI TERIMA	TAHUN PELAJARAN	KETERANGAN	
176	2010/2011		
168	2011/2012		
210	2012/2013		
205	2013/2014		
215	2014/2015		
213	2015/2016		
285	2016/2017		
290	2017/2018		
JUMLAH LULUSAN SISWA	TAHUN PELAJARAN	KETERANGAN	
		L	P
3153	2009/2010		
119	2010/2011	74	45
159	2011/2012	77	82
160	2012/2013	72	88
145	2013/2014	78	67
178	2014/2015	82	96
191	2015/2016	99	92
206	2016/2017	105	101

Tabel 3
Data-data Guru PAI

NO	NAMA GURU PAI	LULUSAN	KETERANGAN	PANGKAT/ GOL
1	Sofwan, S, Ag.M.Pd.I	✓ S1 Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga ✓ S2 Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung	Sertifikasi/Grande12	IV/B
2	Yuliana, S,Ag.M.Pd.I	✓ S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung ✓ S2 Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung	Sertifikasi/Grande12	IV/B

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Menurut Anderson perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik pelajaran pendidikan agama Islam di SMK SMTI Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“kami (dewan guru) selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah perencanaan pembelajaran, saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam selalu menuliskan tujuan pembelajaran dengan menguraikan topik-topik atau konsep-konsep yang akan dibahas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan membuat ringkasan informasi tentang pembelajaran yang akan saya sampaikan agar dapat dimengerti siswa dan dalam perencanaan saya akan memilih buku yang akan dipakai untuk berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran yang akan saya lakukan.”⁵⁴

Hal ini diperkuat oleh ungkapan oleh kepala sekolah SMK SMTI

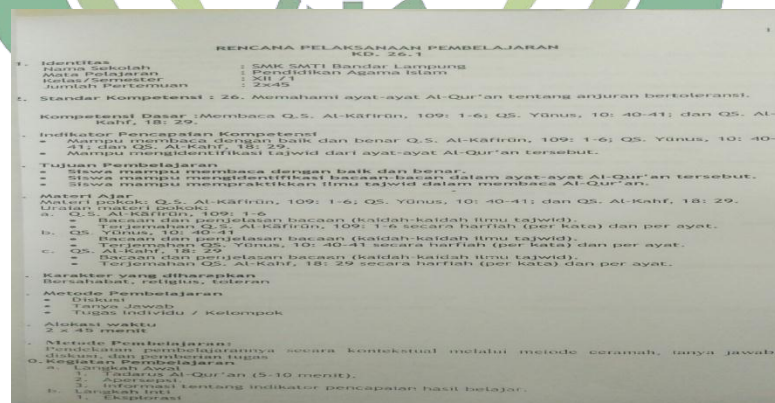
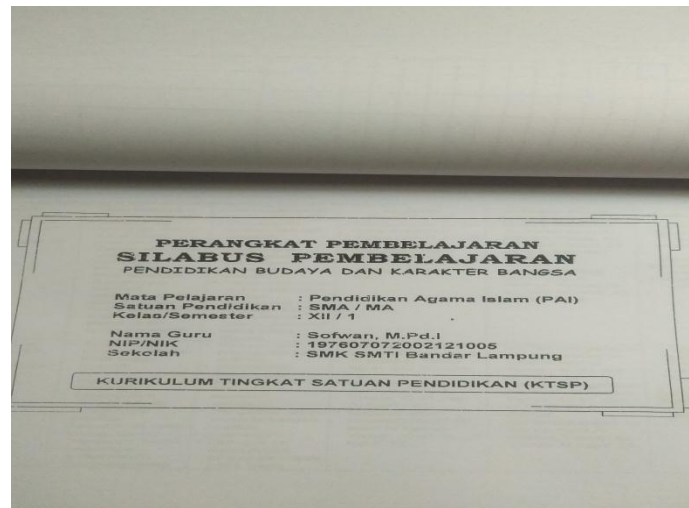
Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“memang perencanaan pembelajaran adalah suatu keharusan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Semua perencanaan harus sesuai dengan yang diharuskan seperti sebelum mulai melaksanakan pembelajaran semua RPP, menentukan buku yang akan dipakai, ringkasan dari pembelajaran yang akan disampaikan, dan menentukan cara penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar dari siswa, persiapan harus dilengkapi, jadi sebelum tahun ajaran baru semua guru diadakan workshop untuk kesiapan perangkat. Kemudian saat mereka belajar secara berkala saya mengadakan supervisi agar guru mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan, semua perencanaan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dalam suatu pembelajaran akan efektif dan efisien.”⁵⁵

⁵⁴Sofwan, Tenaga pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam SMTI Bandar Lampung, wawancara 16 mei 2019

⁵⁵Sulastrri, Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung, wawancara 16 mei 2019.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang penulis lakukan di SMTI pada perencanaan pembelajaran guru PAI sudah melakukan perencanaan dengan baik dan benar.



2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Jadwal Mengajar

Tabel 1
Data Jadwal Mengajar Sofwan,MPd.I

Kelas	Hari				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
X.KI.1			13.30-14.50		
X.KI.2			07.15-08.35		
X.KI.3		07.15-08.35			
X.KI.4			11.30-12.50		
X.KA.1					
X.KA.2			10.10-11.30		
X.KA.3		08.35-09.55			
X.KA.4		11.30-12.50			
XII.KA.1	11.40-12.50				
XII.KA.2	09.10-10.20				
XII.KA.3	08.00-09.10				
XII.KA.4	10.30-11.40				
XII.KI.1					10.10-11.30
XII.KI.2					08.35-09.55
XII.KI.3					07.15-08.35
XII.KI.4					13.00-14.20

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam jadwal mengajar semua dewan guru diwajibkan untuk mengisi pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, saya melihat guru pendidikan agama Islam di SMTI sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan memberi kabar kepada guru piket apabila berhalangan hadir dan memberikan tugas untuk siswanya”⁵⁶

Hal tersebut diungkapkan Tasya, siswi kelas XII.KI.4 dia mengatakan bahwa:

“Ya, Guru PAI kami selalu mengajar sesuai dengan jadwal dari sekolah, tepat waktu dalam masuk dan menyelesaikan pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas selalu kondusif dan guru PAI kami selalu memberi tugas apabila beliau berhalangan hadir”⁵⁷

Hal tersebut diungkapkan oleh Tenaga Pendidik PAI mengatakan bahwa:

“saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan mengajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dari sekolah jika saya berhalangan untuk hadir atau terlambat maka saya segera menghubungi guru piket SMTI supaya memberikan tugas terlebih dahulu”

⁵⁶ Sulastri, Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

⁵⁷ Tasya, Peserta Didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

Wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SMTI pada jadwal mengajar guru PAI sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh pak Sofwan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian buku absen solat wajib dan sunnah, pemberian tugas, praktek, menggunakan alat peraga seperti LCD. Hal itu serupa dengan wawancara yang dikatan Ibu Sulastri, beliau mengatakan bahwa:

“cukup baik, guru PAI selain mengajarkan teori, adanya hafalan, diskusi, pantauan untuk mengecek solat sunnah dan wajib dan sunnah siswa untuk memantau ibadah siswa, menggunakan LCD, dan praktek yang memang harus mereka laksanakan secara kelompok misalnya praktik mengurus jenazah”⁵⁸

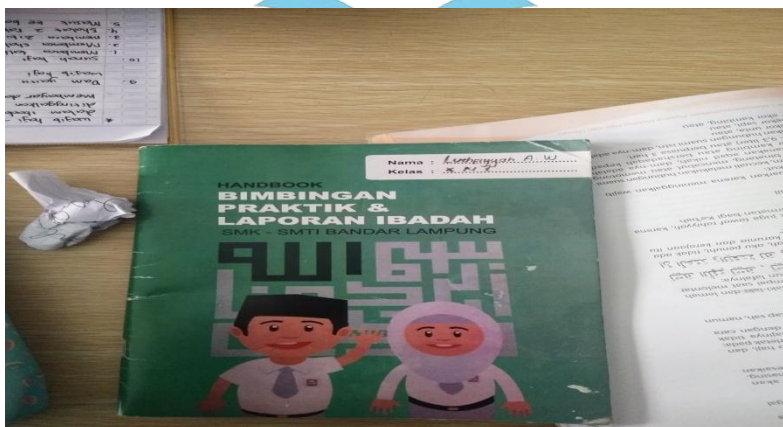
Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sofwan selaku tenaga pendidik pelajaran pendidikan agama Islam. Bapak Sofwan mengatakan bahwa:

“metode pembelajaran yang saya lakukan berbagai macam seperti ceramah, menggunakan alat peraga seperti LCD, tanya jawab untuk memastikan apakah siswa sudah mengerti atau belum, praktik berkelompok, selalu memantau solat wajib dan sunnah siswa, agar siswa yang saya ajar tertarik dan tidak merasa bosan selama

⁵⁸ Sulastri, Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dikelas”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang penulis lakukan selama pembelajaran berlangsung guru PAI sudah melakukan metode yang dipaparkan di dalam wawancara tersebut.



c. Model-Model Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam teori Rusman dalam bukunya *“Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik”* langkah-langkah

⁵⁹ Sofwan, Tenaga Pendiidk PAI SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

pelaksanaan pembelajaran yaitu: Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup⁶⁰

a. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik PAI menyatakan bahwa:

“saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengecek daftar hadir siswa, mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.”⁶¹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rani siswa SMK SMTI Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

“memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu memeriksa daftar hadir kami, mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari, dan selalu menjelaskan tujuan dari apa yang akan kami pelajari.”⁶²

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembukaan guru PAI selalu menjelaskan tujuan dari yang akan diajarkan, mengecek absen siswa, dan menatur tempat duduk siswa dengan senyaman

⁶⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)h.05

⁶¹Sofwan, Tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam SMTI Bandar Lampung , wawancara 29 mei 2019

⁶² Rani, Peserta didik SMTI Bandar Lampung , wawancara 29 Mei 2019

mungkin agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Kegiatan Inti

Dari hasil wawancara yang dilakukan tenaga pendidik PAI mengatakan bahwa:

“Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, saya selaku guru pendidikan agama Islam mengupayakan agar siswa yang saya ajar tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung dengan cara melaksanakan pembelajaran menggunakan media seperti LCD dan permainan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Selain dari itu saya memberikan.”⁶³

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Raihan, peserta didik SMTI Bandar Lampung, Raihan mengatakan

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tapi guru menggunakan alat peraga atau media selama pembelajaran berlangsung. dan selama pembelajaran kami tidak merasa bosan karena guru pendidikan agama Islam jika ada yang tidak kami mengerti, guru selalu mengulangnya sampai kami mengerti.”⁶⁴

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi

⁶³Sofwan, Tenaga pendidik matpel pendidikan agama Islam SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

⁶⁴ Rani Setyowati, peserta didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

dikelas, tenaga pendidik tersebut cukup baik, itu terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dikelas guru menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti dan guru selalu menjelaskan apa yang siswa kurang mengerti di pelajaran tersebut dan tenaga pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi menggunakan media sebagai alat peraga agar siswa yang diajar tidak merasa bosan dan mengerti apa yang dipelajari mereka.

c. Kegiatan Penutup

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sulastris dan Guru PAI Bapak Sofwan beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan dan memastikan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan sudah dimengerti oleh siswa. Dan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk pelajaran selanjutnya”.

⁶⁵

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rani siswa SMTI Bandar Lampung. Rani mengatakan:

“Ya, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis,

⁶⁵ Sofwan, Tenaga pendidik mapel pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 Mei 2019

⁶⁶ Rani Setyowati, Peserta didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 Mei 2019

bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta pendalaman.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMTI, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Penilaian kita lihat dari hasil yang diperoleh, semua itu berkaitan dengan sikap, walaupun nilai se bagus apapun tapi jika siswa tidak menjaga sikap dan nama almamater nilai bisa turun.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMTI tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Sofwan selaku tenaga pendidik agama Islam SMTI Bandar Lampung sebagai berikut:

“Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik , yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak. Selain itu, saya juga memberikan penugasan-penugasan yang berkaitan dengan ibadah”⁶⁸

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik Rani

⁶⁷ Sulastri, Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

⁶⁸ Sofwan, Tenaga Pendidik agama Islam SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

Setyowati mengatakan bahwa:

“Ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.”⁶⁹



⁶⁹ Rani Setyowati, Peserta didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 20 Mei- 06 Juni 2019 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan tentang “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SMTI Bandar Lampung”

a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMTI Bandar Lampung bahwa dalam Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semua guru diadakan workshop untuk kesiapan perangkat. Kemudian saat mereka belajar secara berkala kepala sekolah mengadakan supervisi agar guru tersebut mengajar sesuai apa yang direncanakan. Perencanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMTI yang dilaksanakan oleh guru dengan mempersiapkan Silabus dan RPP yang sudah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian scenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. Kurikulum 2013 memberikan keluasaan bagi guru dalam menentukan arah dan kebijakan penuh dalam perencanaan, tidak terpaku pada kurikulum yang dibuat oleh pusat maupun lembaga

atasannya dalam menyusun rencana pembelajaran tetapi disesuaikan dengan kondisi sekolah, kepala sekolah, siswa, dan guru sendiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMTI Bandar Lampung bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru pendidikan agama Islam di SMTI menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, terkadang guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya dan guru agama Islam selalu memeriksa buku absen solat wajib dan sunnah. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMTI Bandar Lampung bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.

Dalam melakukan evaluasi SMTI melakukan penilaian tes dan non tes, penilaian tes seperti Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Ahir Semester (UAS) dan penilaian non tes seperti penilaian kepada peserta didik melalui sikap. Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.



B. Penjelasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sulastris selaku kepala sekolah SMTI Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa “memang perencanaan pembelajaran adalah suatu keharusan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Semua perencanaan harus sesuai dengan yang diharuskan seperti sebelum mulai melaksanakan pembelajaran semua RPP, menentukan buku yang akan dipakai, ringkasan dari pembelajaran yang akan disampaikan, dan menentukan cara penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar dari siswa, persiapan harus dilengkapi, jadi sebelum tahun ajaran baru semua guru diadakan workshop untuk kesiapan perangkat. Kemudian saat mereka belajar secara berkala saya mengadakan supervisi agar guru mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan, semua perencanaan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dalam suatu pembelajaran akan efektif dan efisien.”⁷⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sofwan selaku tenaga pendidik pendidikan agama Islam. Bapak Sofwan mengatakan bahwa

“kami (dewan guru) selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran,

⁷⁰Sulastris, Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung, wawancara 16 mei 2019.

saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakan nya dengan maksimal, karena itu adalah perencanaan pembelajaran, saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam selalu menuliskan tujuan pembelajaran dengan menguraikan topik-topik atau konsep-konsep yang akan dibahas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan membuat ringkasan informasi tentang pembelajaran yang akan saya sampaikan agar dapat dimengerti siswa dan dalam perencanaan saya akan memilih buku yang akan dipakai untuk berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran yang akan saya lakukan.”⁷¹

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, prota, promes, silabus, RPP terlampir, guru menyiapkan buku yang mana akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung dan guru membuat ringkasan disetiap pembelajaran supaya siswa dapat mengerti dengan apa yang akan disampaikan oleh guru. Dengan itu penulis dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di SMTI Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, dan guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran

⁷¹Sofwan, Tenaga pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam SMTI Bandar Lampung, wawancara 16 mei 2019

sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Standar Nasional Pendidikan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 30. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Selain itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatun Nikmah yang *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem* dengan hasil penulisan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMPN 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan. Dan di dalam melaksanakan pembelajaran baik sebelum maupun sesudah selalu diawali dengan berdoa secara bersama-sama. Untuk hari besar peserta didik diajak untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan religi, sehingga peserta didik nantinya dapat membentuk generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan keagamaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul *“Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik”* pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Kegiatan

Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup”

a). Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bapak Sofwan selaku guru pelajaran agama Islam, beliau mengatakan bahwa “saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengecek daftar hadir siswa, mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, saya juga memeriksa absen solat wajib dan sunnah yang telah saya berikan kepada peserta didik.”⁷²

Penulis juga mewawancarai Rani peserta didik SMTI Bandar Lampung. Dia mengatakan bahwa “memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu memeriksa daftar hadir kami, mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari.

⁷²Sofwan, Tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam SMTI Bandar Lampung , wawancara 29 mei 2019

Terkadang guru pendidikan agama Islam memeriksa buku absen solat yang telah diberikannya.”⁷³

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

b) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah SMTI Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa “pelaksanaan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, disini saya melihat guru PAI selain mengajarkan teori, adanya hafalan dan ada buku pantauan untuk mengecek ibadah wajib dan sunnah siswa misalnya solat 5 waktu dan solat duha. Selain itu ada pelajaran praktik yang mereka harus melaksanakannya secara berkelompok misalnya

⁷³ Rani, Peserta didik SMTI Bandar Lampung , wawancara 29 Mei 2019

praktik mengurus jenazah, metode yang dilakukan sudah sesuai dengan K-13 pasalnya mereka menggunakan deskripsi learning kemudian problem seruling, jadi bagaimana anak-anak dihadapkan dengan masalah kemudian mereka berdiskusi langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan di masalah yang diajukan.”

Bapak Sofwan selaku tenaga pendidikan pelajaran pendidikan agama Islam SMTI Bandar Lampung. Beliau menjelaskan bahwa “Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, saya selaku guru pendidikan agama Islam mengupayakan agar siswa yang saya ajar tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung dengan cara melaksanakan pembelajaran menggunakan media seperti LCD dan permainan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Selain dari itu saya memberikan.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Raihan, peserta didik SMTI Bandar Lampung, Raihan mengatakan “Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tapi guru menggunakan alat peraga atau media selama

⁷⁴Sofwan, Tenaga pendidik matpel pendidikan agama Islam SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

pembelajaran berlangsung. dan selama pembelajaran kami tidak merasa bosan karena guru pendidikan agama Islam jika ada yang tidak kami mengerti, guru selalu mengulangnya sampai kami mengerti.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi dikelas, tenaga pendidik tersebut cukup baik, itu terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dikelas guru menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti dan guru selalu menjelaskan apa yang siswa kurang mengerti di pelajaran tersebut dan tenaga pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi menggunakan media sebagai alat peraga agar siswa yang diajar tidak merasa bosan dan mengerti apa yang dipelajari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa indikator sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien.

⁷⁵ Raihan, peserta didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sulastri selaku Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung dan Bapak Sofwan selaku guru pendidikan agama Islam SMTI Bandar Lampung sebagai berikut: “Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan dan memastikan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan sudah dimengerti oleh siswa. Dan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk pelajaran selanjutnya”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rani siswa SMTI Bandar Lampung. Rani mengatakan “Ya, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta pendalaman.

⁷⁶ Sofwan, Tenaga pendidik mapel pendidikan agama Islam di SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 Mei 2019

⁷⁷ Rani Setyowati, Peserta didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 Mei 2019

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Selain itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ikbil, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung* dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indicator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana dikarenakan masih terdapat tenaga pendidik yang belum membuat RPP dan silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakan nya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa beberapa sub indicator yang tidak

dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien, dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Hal ini disampaikan oleh Sulastris kepala sekolah SMTI Bandar Lampung, Ibu Sulastris mengatakan bahwa “Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Penilaian kita lihat dari hasil yang diperoleh, semua itu berkaitan dengan sikap, walaupun nilai bagus apapun tapi jika siswa tidak menjaga sikap dan nama almamater nilai bisa turun.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMTI tersebut

⁷⁸ Sulastris, Kepala Sekolah SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Sofwan selaku tenaga pendidik agama Islam SMTI Bandar Lampung sebagai berikut: “Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik , yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak. Selain itu, saya juga memberikan penugasan-penugasan yang berkaitan dengan ibadah”⁷⁹

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik Rani Setyowati mengatakan “Ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk

⁷⁹ Sofwan, Tenaga Pendidik agama Islam SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

⁸⁰ Rani Setyowati, Peserta didik SMTI Bandar Lampung, wawancara 29 mei 2019

3. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
4. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
5. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan,

⁸¹Permendikbud Republik Indonesia *Tentang Standar Penilaian Pendidikan* Nomor 23 Tahun 2016.

penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Perencanaan pembelajaran, Dewan guru SMTI diadakan workshop untuk kesiapan perangkat kemudian saat mereka belajar secara berkala kepala sekolah mengadakan supervisi agar guru itu mengajar sesuai apa yang direncanakan, tenaga pendidik SMTI Bandar Lampung sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan. Ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 20.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik memulai pembelajaran dengan memeriksa daftar hadir siswa dan melakukan pengantar pelajaran yang akan diajarkan, dan terkadang tenaga pendidik mengecek buku ibadah wajib dan sunnah yang sudah diberikan guru pendidikan agama Islam kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, penulis melihat tenaga pendidik SMTI Bandar Lampung memiliki wawasan lebih dalam penguasaan bahan belajar (materi) memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta

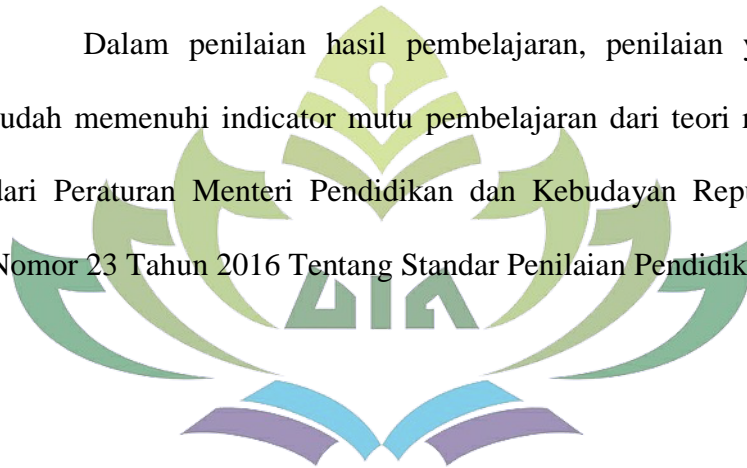
didik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dikelas guru menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti dan guru selalu menjelaskan apa yang siswa kurang mengerti di pelajaran tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik agama Islam mengakhiri dengan menyimpulkan dan memastikan semua siswa sudah mengerti dengan apa yang dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indicator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.



B. Saran

Berdasarkan hasil manalisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hendaknya bagi tenaga pendidik selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran yang tergabung dalam kurikulum pondok pesantren yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hendaknya semua perangkat pembelajaran tersebut didokumenkan secara tertib. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik sudah siap dan bias menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup hendaknya perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hendaknya ketika tenaga pendidik melakukan penilaian Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu Ahmadi, Cholid Narbuko, *Didaktik Metodik* (Semarang: Thoha Putra, Cetakan ke 1, 2005)
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016)
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Depag RI, 2004)
- Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama Di Lingkungan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, 2007, p. h.12
- Hamzah, Uno B, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: 2011, 2011)
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Serifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- M Alim, *Pendidikan Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006)
- Makbulloh Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010)

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003)

Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta :Rineka Cipta), 2014

Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Jakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012)

Rohman Muhammad, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), 2012

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012)

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004)

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sallis Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004)

Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra

Umbara)

Wina Saraja, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013)

